
**PENERAPAN PERILAKU K3 PADA PEMBELAJARAN
DASAR TEKNIK MENJAHIT DI SMKN 3 BANDA ACEH****Fara Fajrina¹, Fadhilah², Nurbaiti³**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email: farafajrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecelakaan kerja di ruang praktek, meningkatkan pengetahuan siswa tentang K3, dan menumbuhkan kesadaran siswa dalam menerapkan K3 di ruang praktek. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Sampel berjumlah 61 siswa Tata Busana Kelas XI. Hasil penelitian berdasarkan masalah, kajian teori pertanyaan serta pernyataan yang diajukan pada saat penelitian yaitu, penerapan perilaku K3 di SMKN 3 Banda Aceh sudah tergolong dalam kategori tinggi, terbukti dari aspek-aspek yang diteliti hanya sebagian kecil siswa (4 siswa) dari 61 siswa yang menjadi sampel penelitian, yang kurang motivasi dalam menerapkan K3 pada pembelajaran Dasar Teknik Menjahit. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan perilaku K3 pada pembelajaran Dasar Teknik Menjahit pada siswa kelas XI Tata Busana di SMKN 3 Banda Aceh sangat baik hingga mencapai angka kecelakaan nihil atau *zero accident*. Selama penelitian berlangsung dapat dipastikan bahwa siswa SMKN 3 Banda Aceh sudah berpengalaman dalam bidang penerapan perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja.

Kata Kunci: Penerapan Perilaku K3, Mata Pelajaran Dasar Teknik Menjahit

ABSTRACT

This study aims to determine the rate of work accidents in the practice room, to increase students' knowledge about Occupational Health and Safety (OHS), and to raise students' awareness in implementing OHS in the practice room. The approach in this study is a quantitative approach with a descriptive method, this research was conducted by survey research in which the information was collected using questionnaires. The results of the research based on the problem, the study of the theory of questions and statements that were put forward at the time of the study, namely, the application of OHS behavior at SMKN 3 Banda Aceh was classified in the high category, as evidenced by the aspects that were examined, only a few students were 4 students out of 61 students. being a research sample that still lacks motivation in applying OHS to Basic Sewing Engineering learning, this study also reveals that the application of OHS behavior in learning Basic Sewing Techniques at SMKN 3 Banda Aceh in class XI students of Dressing is very good until it reaches zero accident rates. . During the research, it can be ascertained that the students of SMKN 3 Banda Aceh have experience in the field of implementing Occupational Health and Safety behavior.

Key Words: Application of K3 Behavior, Basic Sewing Techniques Subject

PENDAHULUAN

Pembelajaran Dasar Teknik Menjahit diawali dengan materi mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Diharapkan materi tersebut dapat memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan perilaku tertib K3. Materi diberikan mengingat Dasar Teknik Menjahit sebagai pembelajaran diberikan di ruang praktek menjahit yang terdapat berbagai sarana prasarana menjahit (Fatmita, at al, 2024). Apabila tidak mengetahui pentingnya menerapkan perilaku K3 dengan baik saat praktek akan menyebabkan sakit dan penyakit akibat kerja yang tidak diinginkan.

Kecelakaan kerja saat praktek dapat berupa terkena arus aliran listrik saat menggunakan mesin jahit, terluka oleh benda tajam (jarum jahit, jarum pentul, gunting) dan terpeleset yang dapat menyebabkan luka serius atau bahkan cacat permanen. Penanganan masalah K3 saat praktek harus benar-benar diterapkan dengan sesungguhnya. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan terbiasa tertib K3 sehingga nantinya dapat mencegah, mengurangi serta dapat menghilangkan dampak kecelakaan kerja.

Namun terkadang peserta didik sering melupakan kebiasaan tertib K3 saat praktek disebabkan sering bergurau saat pembelajaran berlangsung sehingga sudah

sepatutnya peserta didik mempunyai kesadaran bahkan terbiasa untuk tertib K3 agar pembelajaran sehat, selamat dan *zero accident*. Angka kecelakaan kerja di daerah Aceh masih jauh dari *zero accident*. Tercatat kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Banda Aceh, Aceh Besar, Pidie, dan Kota Sabang mencapai 61 kasus, berdasarkan data akhir tahun 2018 yang dihimpun dari badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja umumnya karena rendahnya kesadaran dan penerapan K3. Sementara pelaksanaan K3 ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970, No 23 tahun 1992, dan No 13 tahun 2003.

Penerapan perilaku K3 Jurusan Tata Busana SMK N 3 Banda Aceh semakin penting dilakukan mengingat Laboratorium Jurusan Tata Busana SMK N 3 merupakan wadah awal dimana siswa mempelajari berbagai bidang keahlian. Salah satunya pada saat pembelajaran Dasar Teknik Menjahit, dalam hal ini guru dan peserta didik berhadapan langsung dengan berbagai fasilitas praktikum seperti alat jahit, listrik, mesin jahit yang apabila tidak dipergunakan dengan semestinya, dapat memicu hal-hal yang tidak diinginkan yakni berupa sakit dan timbulnya penyakit akibat kerja.

Siswa yang sedang melakukan praktek juga diharapkan dapat

menerapkan perilaku yang sesuai dengan standar K3, mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP), 5R, alat pelindung diri, *personal hygiene*, penampilan diri dan lain sebagainya sehingga pembelajaran aman, sehat dan selamat yang akan berimbas kepada produktifitas yang tinggi dan sejahtera, oleh karena itu dibutuhkan informasi mengenai pentingnya menerapkan perilaku K3.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki berbagai aspek yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan, terutama bagi siswa program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh dimana pembelajaran dilakukan didalam ruang praktek. Suasana kerja yang nyaman, aman, minim kecelakaan, *zero accident* dan bebas sakit serta cidera akibat kerja selama pembelajaran merupakan hasil yang diinginkan oleh semua pihak sehingga siswa sudah sepatutnya menerapkan perilaku taat K3 dengan baik diantaranya: pengetahuan penggunaan mesin untuk menjahit sesuai dengan SOP, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat pembelajaran praktek, menjaga kesehatan pribadi (*personal hygiene*) dan penampilan diri yang baik. Penerapan perilaku K3 tentu diperlukan untuk keamanan, kesehatan dan keselamatan peserta didik. Tidak hanya ketika praktek di labolatorium, saat siswa

mulai aktif di dunia kerja sehingga dapat mengurangi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Proses pembelajaran praktek Teknik Menjahit pada siswa Tata Busana di SMKN 3 Banda Aceh dimulai sejak awal siswa melaksanakan pembelajaran praktek yakni dengan pembukaan pembelajaran oleh guru pengampu busana yang menjelaskan mengenai sistematika selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa melakukan proses pembelajaran mengenai tata cara pemakaian dan pemeliharaan alat-alat yang terdapat di labolatorium Tata Busana, dan selalu dimonitoring oleh guru sampai pembelajaran berakhir.

Pembelajaran praktek Dasar Teknik Menjahit menjadi salah satu rutinitas di Labolatorium Tata Busana SMKN 3 Banda Aceh. Pada mata pelajaran tersebut peserta didik dapat mempelajari keterampilan dalam mengoperasikan alat-alat menjahit untuk membuat suatu busana. Hal tersebut bermakna untuk menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana menjahit yang selalu digunakan saat praktikum untuk membuat suatu produk busana diantaranya mesin jahit, mesin obras, setrika, dan alat lainnya yang diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar.

Pembelajaran Teknik Menjahit mengharuskan setiap siswa untuk selalu

patuh terhadap setiap prosedur K3. Siswa harus berperilaku sesuai dengan K3 yang baik sehingga pembelajaran yang aman, sehat dan selamat dapat dicapai.

Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana peserta didik harus berperilaku sesuai dengan K3 yang baik sehingga dapat mencegah timbulnya atau menularnya suatu penyakit dan terhindar dari sakit. Perilaku K3 yang penting diterapkan pada saat pembelajaran Teknik Menjahit diantaranya SOP, alat pelindung diri, *personal hygiene*, penampilan diri, ergonomi, P3K, K3LH, 5R, dan lainnya. Penelitian ini membatasi perilaku K3 dan memilih yang paling penting untuk diteliti pada saat pembelajaran Dasar Teknik Menjahit berlangsung diantaranya penggunaan mesin untuk praktek, Alat pelindung diri, *Personal hygiene*, dan Penampilan diri

Kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan (Ridley, J., 2006). Sehat sesungguhnya tidak hanya sebatas pada fisik saja, namun mental juga termasuk didalamnya. Menurut Kuswana (2015), kesehatan kerja (*health work*) adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungannya. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

kesehatan kerja merupakan keadaan sehat mental maupun fisik seorang pekerja sehingga kualitas hidup menjadi baik dan berkualitas yang akan berpengaruh terhadap produktifitas pekerjaan.

Keselamatan menurut Daryanto (2010), merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan terhadap dirisendiri maupun orang lain pada waktu bekerja. Keselamatan kerja tidak hanya untuk melindungi kesehatan, bahkan nyawa pekerja, namun banyak aspek didalamnya. Agar terbebas dari kecelakaan akibat interaksi pekerjaan, membuat pekerja harus benar-benar mengikuti prosedur yang disediakan perusahaan sehingga, dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah faktor penting yang harus diterapkan peserta didik saat pembelajaran sehingga mampu melindungi dan memberikan suasana amanantar sesama peserta didik dan aspek yang terdapat didalamnya seperti mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, lingkungan pembelajaran serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Keselamatan kerja menjadi semakin penting dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran praktek berlangsung sehingga kecelakaan dapat diminimalisir bahkan menjadi *zero accident*. Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya atau pemikiran serta penerapan perilakunya yang ditujukan untuk

menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. (Kuswana, 2014).

Sementara menurut Adam dan Enny Zuhni K (2010), pengertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan perilaku guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan ilmu pengetahuan yang berisi upaya, pemikiran, disertai penerapan perilaku untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja maupun lingkungan kerja sehingga terjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani serta rohani pekerja. Penerapan perilaku, upaya, pemikiran mengenai kesehatan dan keselamatan penelitian ini ditujukan kepada siswa Jurusan Tata Busana, sehingga terjamin keutuhan, kesempurnaan jasmani dan rohani saat pembelajaran Teknik Menjahit dan mata pelajaran praktikum yang dilaksanakan di laboratorium atau berhadapan dengan alat jahit dan listrik.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan aspek penting yang harus diterapkan oleh SMKN 3 Banda Aceh

Terjaminnya keselamatan kerja pada pembelajaran praktik yang secara tidak langsung akan menambah produktivitas siswa. Penerapan K3 sama berlakunya pada saat pembelajaran Teknik Menjahit, diaplikasikan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan siswa dapat terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan sekaligus meminimalisir potensi bahaya dan kecelakaan kerja saat pembelajaran.

Potensi bahaya merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan, atau bahkan dapat menyebabkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja (Hidayat, N., 2016). Selanjutnya Jerussalem, M.A. & Zuhni, E., (2010) mengemukakan mengenai tujuan K3 yaitu 1) menjamin keselamatan operator dan orang lain. 2) menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan. 3) menjamin proses produksi aman dan lancar.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan diterapkannya K3 di SMKN 3 Banda Aceh adalah untuk menjamin tercapainya keselamatan dan kesehatan siswa selama maupun setelah pembelajaran berakhir, sehingga produktifitas kegiatan belajar berjalan dengan aman, lancar dan lebih efisien.

Sebelum mengetahui seluk beluk mesin atau menguasainya dengan baik disarankan agar tidak mencoba-coba menggunakannya karena dapat menimbulkan kecelakaan bila tidak sesuai prosedur. Oleh karena itu perlu memahami pedoman kerja pada suatu mesin (Daryanto, 2010). Pembelajaran praktek yang berlangsung di labolatorium dimana didalamnya terdiri dari banyak elemen, diantaranya mesin, alat menjahit, listrik serta alat pelindung diri (APD) yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu standar operasional prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diterapkan untuk menghindari kecelakaan kerja yang tidak diharapkan.

Menurut Sholehah (2009) SOP merupakan tatacara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan proses kerja tertentu Tujuan utama penyusunan SOP pada dasarnya untuk memberikan panduan atau pedoman kerja agar kegiatan perusahaan dapat terkontrol (Fatimah, 2015). Terkontrolnya kegiatan tentunya target yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa SOP merupakan tahapan dan pedoman yang harus dilaksanakan agar kegiatan kerja dapat terkontrol sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan dengan kuesioner. Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, waktu penelitian selama 2 bulan. Teknik pengambilan sampel *proportionate stratifed random sampling* karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2016) bahwa *proportionate stratifed random sampling* digunakan bila populasi mempunyai

anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu siswa jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh kelas XI. Jumlah sampel ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin. Hal ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2011) bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah $60,93 = 61$ Siswa.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian berupa kuesioner untuk siswa Tata Busana kelas XI. Selain itu juga digunakan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan melalui kuisisioner. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data pembelajaran Teknik Menjahit

Menurut Arikunto, S., (2010) metode dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda,

dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jumlah siswa Tata Busana. Mengukur variabel dalam penelitian ini, menggunakan *Skala Likert* yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat (Sugiono, 2016). Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif presentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan diantaranya: Menghitung nilai responden, merekap nilai, menghitung nilai rata-rata, menghitung presentase dengan rumus.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP= Deskriptif persentase (%)

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Analisis data ini dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan perilaku K3 pada pembelajaran Teknik Menjahit di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Cara menentukan kriteria adalah sebagai berikut: Menentukan angka persentase tertinggi.

Skor maksimal $\times 100\%$

$$\frac{4}{4} \times 100 \% = 25$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Penerapan K3 pada pembelajaran Dasar Teknik Menjahit di SMKN 3 Banda Aceh. Beberapa item pertanyaan kuisioner diantaranya item yang menyatakan “Saya membaca petunjuk penggunaan mesin” responden menjawab sangat sering dengan presentase 65,6%, sedangkan untuk responden yang menjawab sering dengan presentase 34,4%, dan tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang serta tidak pernah.

Item “Saya menggunakan mesin jahit sesuai dengan petunjuk penggunaan mesin” dengan presentase 54,1% untuk responden yang menyatakan sangat sering, untuk responden yang menjawab sering dengan presentase 44,3% dan untuk responden yang menjawab kadang-kadang dengan presentase 1,6%,

Kemudian dilanjutkan dengan item pernyataan “Saya mengecek mesin obras sebelum digunakan, selalu memperhatikan dan menjaga jarum serta pentul agar tidak berserakan dan mengakibatkan kecelakaan kerja” dengan presentase 63,9% untuk responden yang menjawab sangat sering, sedangkan untuk jawaban sering dengan presentase 34,4% dan terdapat responden yang menjawab kadang kadang dengan presentase 1,6%, sementara untuk jawaban tidak pernah 0, dan untuk item

pernyataan “Sebelum menggunakan setrika saya terlebih dahulu mengecek meja setrika dan stopcontact serta selalu memastikan kabel setrika dicabut setiap setrika usai digunakan” dapat dilihat dari responden yang menjawab sangat sering dengan presentase 59% sementara untuk responden yang menjawab sering dengan presentase 37,7%, sedangkan untuk pernyataan kadang-kadang dengan presentase 3,3%.

Item pernyataan “Saya menggunakan alat pelindung diri saat menjahit di laboratorium busana” dengan presentase 65,6% untuk responden yang menjawab sangat sering, sedangkan untuk responden yang menjawab dengan jumlah presentase 34,4% sementara untuk jawaban kadang-kadang dan tidak pernah 0.

Selanjutnya untuk item pernyataan “Saya berusaha menjaga suasana ruang praktek agar tetap kondusif ketika praktek berlangsung” dengan presentase 54,1% untuk responden yang menyatakan sangat sering, sedangkan untuk pernyataan sering dengan presentase 44,3%, juga terdapat responden yang menyatakan kadang-kadang dengan presentase 1,6%.

Pernyataan tentang “praktek menjahit di laboratorium busana saya lakukan dengan sungguh-sungguh tanpa banyak gurau agar terhindar dari kecelakaan kerja dengan presentase 63,9%, responden menyatakan sangat

sering, sedangkan untuk responden yang menyatakan sering dengan presentase 34,4%, dan untuk pernyataan kadang-kadang dengan presentase 1,6%.

Item pernyataan “Saya memanfaatkan semua fasilitas agar praktek terasa nyaman” dengan presentase 75,4% untuk pernyataan sangat sering, sedangkan untuk pernyataan sering dengan jumlah presentasi 23%, serta untuk pernyataan kadang-kadang dengan presentase 1,6%. Selanjutnya untuk item pernyataan “saya bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dengan presentase 63,9% responden yang menyatakan sangat sering, sedangkan responden yang menjawab sering dengan presentase 34,4%, untuk pernyataan kadang-kadang dengan presentase 1,6%.

Item pernyataan “saya bersungguh-sungguh ketika melaksanakan praktek” dengan presentase 54,1% untuk pernyataan sangat sering, dengan presentase 44,3% pernyataan sering, sementara untuk pernyataan kadang-kadang dengan presentase 1,6%.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara menukil sebagian hasil penelitian kemudian dikaji ulang dengan teori dalam kajian teori. Penerapan perilaku K3 oleh siswa kelas XI Tata Busana sudah tergolong tinggi, dimaksud bahwa siswa kelas XI Tata Busana mempunyai kesadaran untuk menerapkan

perilaku K3 tiap jam pelajaran praktek berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka siswa yang menggunakan APD berupa celemek dan sepatu ketika jam pelajaran praktek berlangsung, mereka bahkan menetapkan denda bagi siswa yang tidak mengenakan APD, melakukan tindak kebersihan di kelas dan ruang praktek. Hal ini dimaksud untuk memberikan efek jera kepada siswa yang tidak menerapkan K3 ketika praktek berlangsung dan mengakibatkan kecelakaan kerja.

Saat ini di SMKN 3 Banda Aceh sangat minim terjadinya angka kecelakaan kerja tercatat dalam 3 bulan terakhir SMKN 3 Banda Aceh telah mencapai *zero accident*, hal ini tentu tak luput dari kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku K3 dan juga SOP yang berlaku di Laboratorium Tata Busana ketika melaksanakan pembelajaran praktek dasar teknik menjahit.

Namun demikian dilihat dari observasi yang dilakukan, menemukan bahwa masih terdapat siswa yang tidak menerapkan K3 dan SOP yang berlaku dalam laboratorium Tata Busana. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkan K3 dan juga SOP yang berlaku, seperti membiarkan jarum pentul berceceran di lantai ketika melaksanakan praktek. Ini dapat menimbulkan bahaya bagi siswa lainnya dan mengurangi efektifitas dalam melaksanakan praktek menjahit. Hal ini menjadi tugas bagi pengajar agar selalu memberikan anjuran serta motivasi dalam

penerapan K3. Sebagai tugas penting untuk tiap siswa agar kerap menumbuhkan kesadaran pribadi masing-masing bahwa penerapan K3 begitu penting dan memiliki efek serta pengaruh yang besar terhadap diri sendiri dan juga efektifitas dalam melaksanakan pembelajaran praktek dasar teknik menjahit khususnya.

Indikator yang kerap digunakan dalam penerapan K3 yakni penggunaan celemek sebagai APD bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran praktek. Celemek merupakan salah satu alat pelindung diri yang paling akrab bagi siswa Tata Busana, dikarenakan celemek selain menjadi alat pelindung diri juga dapat menjadi alat penyimpanan bahan praktek seperti Gunting, pita ukur, rader, kertas karbon dan beberapa hal lainnya yang dapat menunjang dan memudahkan siswa dalam melaksanakan praktek menjahit.

Alat pelindung diri yang kerap digunakan oleh siswa Tata Busana SMKN 3 Banda Aceh yaitu alas kaki berupa sepatu, yang dapat melindungi mereka dari bahaya berupa tersengat listrik, terlebih mesin yang kerap digunakan oleh yakni mesin industri atau mayoritas mesin yang terbuat dari besi dan baja yang kerap menggunakan listrik dengan tegangan tinggi. Apabila tidak digunakannya APD dikhawatirkan siswa terkena sengatan listrik dan mengakibatkan kecelakaan kerja.

SIMPULAN

Penerapan perilaku K3 pada pembelajaran Dasar Teknik Menjahit di SMKN 3 Banda Aceh sudah tergolong dalam

kategori tinggi, terbukti dari aspek aspek K3 yang diteliti hanya sedikit siswa yaitu sejumlah 4 siswa dari 61 siswa yang menjadi sampel penelitian yang masih kurang motivasi dalam menerapkan K3 pada pembejaran dasar teknik menjahit.

Penelitian ini dapat diketahui dan diungkapkan realita penerapan K3 pada pembelajaran Dasar Teknik Menjahit SMKN 3 Banda Aceh pada siswa kelas XI Tata Busana sangat baik hingga mencapai angka kecelakaan nihil atau *zero accident*. Selama penelitian berlangsung dapat dipastikan bahwa siswa Tata Busana SMKN 3 Banda Aceh sudah berpengalaman dalam bidang penerapan perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini ditunjang dari pembelajaran Dasar Busana, Manajemen Laboratorium dan Dasar Teknik Menjahit yang sudah mereka dapatkan mulai kelas X, dan di setiap pembelajaran tersebut selalu diawali dengan pembekalan materi Pengantar Kesehatan Keselamatan Kerja.

SARAN

Siswa agar senantiasa menanamkan kesadaran dalam diri masing-masing untuk selalu menerapkan perilaku K3, melaksanakan praktek sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan di laboratorium untuk menghindari kecelakaan kerja.

Bagi pihak sekolah, agar senantiasa memantau kegiatan praktek, serta menyediakan APD untuk siswa yang akan praktikum di melaksanakan ruang laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar, I. (2013). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan tetap Bagian Produksi Sejahtera Abadi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Perawatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, E.N. (2015). *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fatmita, S., Dewi, R., Fitriana, F., Fadhilah, F & Novita, N. (2024). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tata Busana Terhadap Fasilitas Labratorium Busana Butik pada SMK Negeri Meukek. *Jurnal Busana dan Budaya*. Vol 4(2). <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/42018>,
- Hidayat, N. & Wahyuni, I., (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Teknik dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol 23 No. 1.
- Jarussalem, M.A., & Zuhni, E.K., (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswana, W. (2014). *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prihatin, S. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit 1*. Direktorat Pembinaan SMK.
- Ridley, J., (2006). *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Edisi ke Tiga. Jakarta: Erlangga.
- Riduan & Kuncoro, E.A., (2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabet.
- Salami, I.R., (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sholihah, Q. (2015). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Somad, I. (2013). *Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Sucipto, C. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.